Unnes Political Science Journal 5(1) (2021) 11-14

UNNES POLITICAL SCIENCE JOURNAL
https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsj

Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penguatan Potensi Lokal

Dwi Utami*[1] dan Moh.Aris Munandar[2]

[1,2]*Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang*

Info Artikel

Article History
Disubmit 20 Oktober 2020
Diterima 30 Desember 2020
Diterbitkan 2 Januari 2021

Kata Kunci
peran;
kepala desa;
potensi lokal

role;
village chief;
lokal potential

Abstrak

Tugas Kepala Desa adalah mengenali apa saja potensi lokal yang dimiliki daerahnya. Kepala Desa memiliki peran dalam penguatan potensi lokal di Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo yaitu peran Kepala Desa sebagai motivator sebagaimana kepala desa telah melaukan penyuluhan kepada masyarakat, peran Kepala Desa sebagai fasilitator sebagaimana kepala desa telah mengupayakan pendanaan guna memfasilitasi Tenun Sari dan peran Kepala Desa sebagai dinamistator sebagaimana kepala desa mengadakan paradiga guna mengkoordinasikan pengembangan potensi desa bersama seluruh aparatur desa pada umumnya dan seluruh anggota masyarakat pada khususnya. Strategi yang dilakukan kepala desa dalam memajukan Tenun Lurik yaitu dengan cara mengajarkan kepada tenun Sari cara memmasarkan lurik dengan internet sehingga Lurik dapat diketahui oleh masyarakat luas. Kepala Desa juga giat dalam memperkenalkan lurik kepada tamu-tamu desa agar Lurik desa grogol sendiri dikenal dikalangan pejabat setempat dan akan mudah dalam hal pengajuan bantuan. Kendala dalam pengembangan Lurik sendiri berasal dari masyarakat yang masih beranggapan bahwa menenun atau bergabung dengan Tenun Sari sendiri belum bisa dijadikan pendapatan hidup yang menjadikan dan lebih memilih untuk menggarap sawah. Ditambah lagi potensi desa yang terdapat di desa Grogol tidak hanya Lurik saja melainkan ada beberapa potensi lain seperti mebel,wuwung,genteng press dan lain-lain. Saran yang diberikan adalah agar Kepala Desa lebih intens lagi dalam upaya mendekatkan diri dengan masyarakat dan dilakukannya sosialisasi secara menyeluruh ke anggota masyarakat agar seluruh anggota masyarakat mau bergabung dengan organisasi yang dibuat pemerintah desa guna memajukan potensi desa.

Abstract

The duty of the village chief is to recognize what lokal potential the region has.Village Head has a role in strengthening lokal potential in Grogol Village, Weru Sub-district, Sukoharjo Regency, namely the role of the Village Chief as a motivator, such as the village chief having conducted outreach to the community, the role of the Village Chief as a facilitator such as the village chief has sought funding in order to facilitate Tenun Sari, and the role of the Village Chief as a leader like held a paradiga in order to coordinate the development of the village potential together with all village officials in general and all members of the community in particular. The strategy undertaken by the village chief in advancing Lurik Weaving is by teaching Tenun Sari how to sell Lurik on the internet hence Lurik can be known by the wider community. The village chief is also active in introducing Lurik to village guests hence Grogol Village Lurik itself is known among lokal officials and will be easy in terms of propose aid, as in funding. The obstacles in the development of Lurik itself come from people who still think that weaving or joining Tenun Sari itself cannot be used as living income that makes them and prefers to work as farmer. In addition, the potential of the village found in the village of Grogol is not only Lurik, but there are several other potentials such as furniture, wuwung, tile press and others. The suggestion given is that the village chief is more intense in his efforts to get closer to the community and conduct a comprehensive socialization to community members hence all members of the community want to join the organization created by the village government to advance the village's potential.

* *E-mail: dwiutami2505@gmail.com*
Address: Gunungpati, Semarang, Indonesia, 50229

DOI 10.15294/upsj.v5i1.42367

P-ISSN : 2549-0737 E-ISSN : 2621-6272
© 2021- Published by UNNES - This is an open access

PENDAHULUAN

Desa merupakan daerah yang dirasa masih banyak terdapat potensi-potensi alam maupun budaya yang kurang dikembangkan secara maksimal. Mengingat dari rendahnya sumber daya manusia yang terdapat di suatu desa dibandingkan dengan sumber daya manusia di perkotaan membuat potensi yang ada didesa kurang berkembang dan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat sekitar. Rendahnya sumber daya manusia pedesaan merupakan akibat dari pembangunan yang bersifat sentralistik yang mengakibatkan banyak potensi didesa yang belum dikembangkan secara maksimal. Daya kreativitas dari sumber daya manusia yang ada di desa rendah merupakan akibat dari sistem pembangunan yang bersifat sentralistik pada masa lalu yang mengakibatkan banyak potensi desa yang terbengkalai (Riana, 2019:5).

Dari hal tersebut maka sangat diperlukan dukungan dari pemerintah pusat, pemeritah daerah dan khususnya pemerintah desa dalam konteks ini peran kepemimpinan kepala desadalam upaya mengembangkan potensi-potensi desa. Peran kepala desa sendiri sangat dibutuhkan dalam hal ini dikarenakan kapasitas kepemimpinan yang dimiliki kepala desa akan membawa dampak dalam pengembangan potensi desa terlebih lagi pemerintah desa dibawah kepemimpinan kepala desa yang tepat dan baik merupakan ujung tombak dari keberhasilannya dalam pemberdayaan dan pengelolaan masyarakat setempat dikarenakan kepala desa sendirilah yang langsung berhadapan dengan masyarakat dan mengetahui masalah-masalah apasaja yang tengah dihadapi dalam pengembangan potensi tersebut.

Sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa salah satu peran Kepala Desa adalah pembardayaan dan pembinaan terhadap masyarakat. Selain itu, dalam Pasal 78 ayat 1 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkunngan secara berkelanjutan. Maka dari sinilah peran Kepala Desa sangat dibutukhkan dalam mengembangkan potensi desa atau potensi lokal salah satunya seperti peran Kepala Desa dalam pengembangan tenun lurik yang ada di desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

Kerajinan Tenun Lurik yang terdapat di Desa Grogol sendiri merupakan potensi lokal atau potensi desa yang sangat potensial dan perlu dikembangkan secara maksimal oleh Kepala Desa. Peranan dan Kepemimpinan Kepala Desa dalam pengelolaan dan pemasaran Tenun Lurik ini sendiri tentunya sangat diperlukan untuk memajukan potensi yang ada di Desa Grogol. Menurut Lutfinana dalam Supriyatun (2017:5) Kedudukan Kepala Desa sebagai pemimpin (*leader*) sangat menetukan keberhasilan program pembangunan yang terdapat di desa tersebut. Oleh karena itu, Kepala Desa dituntut harus mampu mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam menggerakan masyarakat untuk berpartisipasi disetiap pembangunan yang terdapat di desanya. Kepemimpinan sendiri memiliki definisi Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam memimpin, mengorganisasi, ataumenggerakan orang-orang yang dipimpinnya agar bertindak sesuai dengan kehedak seseorang tersebut (Supriyatun, 2017:3). Dimana dengan pemasaran dan pengelolaan yang diarahkan dengan baik dari Kepala Desa tentunya Tenun Lurik ini sendiri akan menjadi lebih maju dan berkembang serta dapat memeberikan kebermanfaatan dari segi ekonomi khususnya untuk masyarakat di Desa Grogol.

Landasan teori terkait dengan Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam mengembangkan potensi lurik tenun sari, peran diartikan Soejono Soekanto (2012) aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila konsep tersebut dikaitkan dengan peran Kepala Desa maka dapat disimpulkan perilaku atau tindakan yang dialakukan dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang Kepala Desa. Maka dari itu teori pendukung untuk memperkuat analisis proses pengembangan potensi desa atau potensi lokal berupa tenun lurik tenunsari di Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo adalah dengan menggunakan teori peran oleh Pitana dan Gayatri (2005:95). Dimana Pitana dan Gayatri membagi peran menjadi 3 yaitu (1) peran Kepala Desa sebagai Motivator, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan (2) Peran Kepala Desa sebagai Fasilitator, peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Pemerintah (3) Peran Kepala Desa sebagai Dinamisator, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik.

Kepemimpinan diartikan

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) Untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penguatan Potensi Lokal Tenun Lurik ; (2) Untuk mengetahui Strategi yang dilakukan Kepala Desa Grogol dalam Memasarkan Lurik Tenun Sari.

Manfaat penelitian ini yaitu diharapkan dapat mengisi dan memenuhi kebutuhan dunia keilmuan, agar dapat dikembangkan lebih luas lagi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua kalangan khususnya untuk para peneliti yang ingin mendalami konsep peran kepemimpinan Kepala Desa dalam mengembangkan sebuah potensi di suatu desa. Manfaat praktis bagi Pemerintah Desa Grogol berkaitan dalam bagaimana menentukan upaya yang tepat dalam mengembangkan potensi desa yang berupa kerajinan lurik dan pengelolaan aset desa sebagai penunjang pengembangan yang dilakukan agar lebih dikenal oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dasar penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010:6). Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus yang berisi pokok masalah yang masih bersifat

umum. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan fasebilitas masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga dan waktu (Sugiyono, 2009:207).

Fokus penelitian ini yaitu ; (1) Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Penguatan Potensi Lokal Tenun Lurik di Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo (2) Strategi yang dilakukan Kepala Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dalam Memasarkan Lurik Tenun Sari.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapakan data. Tanpa mengatahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2016:308). Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian data-data tersebut akan dianalisis oleh peneliti agar dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dalam kaitanya dengan peran kepemimpinan Kepala Desa dalam penguatan potensi desa yaitu tenun lurik desa Grogol kepala desa telah melakukan peran kepemimpinannya dalam kemajuan potensi desa berupa tenun lurik di desa Grogol. Menjalankan Peran sama saja dengan menjalankan hak dan kewajiban yang melekat pada diri orang tersebut.Arifah (2019:7) memberikan definisi bahwa peran menunjukan ketelibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang berlaku dalam Sistem Pemerintahan Indonesia, bahwa Kepala Desa adalah Kepala Pemerintah Desa yang bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Negara Indonesia sendiri dikenal dengan negara yang memiliki beragam potensi daerah, baik potensi alam maupun potensi akan budayanya. Akan tetapi, dengan adanya keanekaragaman tersebut dapat dipastikan lagi masih ada banyak potensi disuatu daerah yang belum dikembangkan secara baik oleh masyarakat. Maka dari inilah sangat diperlukan upaya-upaya dari pemerintah yang bekerjasama dengan masyarakat untuk mengembangkan potensi-potensi alam maupun potensi budaya yang terdapat disuatu daerah.

Desa merupakan daerah yang dirasa masih banyak terdapat potensi-potensi alam maupun budaya yang kurang dikembangkan secara maksimal. Mengingat dari rendahnya sumber daya manusia yang terdapat di suatu desa dibandingkan dengan sumber daya manusia di perkotaan membuat potensi yang ada didesa kurang berkembang dan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat sekitar. Rendahnya sumber daya manusia pedesaan merupakan akibat dari pembangunan yang bersifat sentralistik yang mengakibatkan banyak potensi didesa yang belum dikembangkan secara maksimal.

Kerajinan Tennun Lurik yang terdapat di Desa Grogol sendiri merupakan potensi lokal atau potensi desa yang sangat potensial dan perlu dikembangkan secara maksimal oleh Kepala Desa. Peranan Kepala Desa dalam pengelolaan dan pemasaran Tenun Lurik ini sendiri tentunya sangat diperlukan untuk memajukan potensi yang ada di Desa Grogol. Dimana dengan pemasaran dan pengelolaan yang diarahkan dengan baik dari pernanan Kepala Desa tentunya Tenun Lurik ini sendiri akan menjadi lebih maju dan berkembang serta dapat memebrikan kebermanfaatkan dari segi ekonomi khususnya untuk masyarakat di Desa Grogol.

Zubaedi (dalam Khasanah, 2015:17) menjelaskan bahwa ada 3 peran dan tugas pekerja masyarakat dalam melakukan pendampingan, yaitu (1) Peran pendampingan sebagai motivator, Dalam peran ini, pendamping berusaha menggali potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan juga mengembangkan kesadaran anggota masyarakat terhadap kendala maupun permasalahan yang sedang dihadapi. (2) Peran Pendampingan sebagai Komunikator, Dalam peran ini pendamping harus menerima dan juga memberikan informasi dari berbagai sumber kepada masyarakat yang akan dijadikan rumusan dalam penanganan dan pelaksanaan berbagai program sebagai alternatif pemecah masalah. (3) Peran Pendampingan sebagai Fasilitator, Dalam peran ini, pendamping berusaha memberikan pengarahan tentang penggunaan teknis, strategi dan juga pelaksanaan dalam program.

Tiga Peran dan tugas Kepala Desa dalam penguatan potensi lokal atau potensi desa, yaitu (1) Peran pendampingan sebagai motivator; dalam hal ini, kepada desa giat melakukan penyuluhan terkait pendanaan, bahwa kepala desa atau pemerintah desa akan selalu berupaya dalam memberikan bantuan-bantuan terkait dana yang dibutuhkan tenun sari melalui dana berdikari dan lainnya. (2) Peran Pendampingan sebagai Komunikator; Kepala Desa Grogol sendiri telah melakukan peranannya dengan sering melakukan sosialisasi terhadap masyarakat, mengajak ikut serta masyarakat khusunya ibu rumah tangga, melalui Ibu Kepala Desa, Kepala Desa juga selalu mengawasi dan menghadiri perkumpulan yang diadakan tenunsari tiap bulannya guna mengetahui masalah apa saja yang sedang dihadapi tenunsari dan mencari jalan keluar secara bersama-sama. (3) Peran Pendampingan sebagai Fasilitator; peran pendamping sebagai fasilitator yang dilakukan Kepala Desa berupa pemberian pelatihan-pelatihan dan penyuluhan tentang penggunaan media sosial untuk memasarkan produk-produk tenunsari. Selain itu, Kepala desa khususnya pemerintah desa juga memberikan fasilitas fisik lain berupa *Showroom*, tenunsari juga mendapat bantuan berupa peralatan menenun seperti benang dan lain-lain.

Selain melalui peran yang dilkukan dalam kepemimpinanya, Kepala Desa juga membantu tenun sari dalam hal pemasaran. Melalui kepemimpinan yang dimiliki Kepala Desa maka kepala desa melakukan strategi pemasaran untuk memasarkan lurik tenun sari Kepala Desa selalu memperkenalkan produk unggulan desa Grogol tersebut kepada tamu-tamu penting yang berkunjung, mewajibkan tamu-tamu yang datang untuk menyempatkan melihat Te-

nun Lurik. Strategi lain yang dilakukan dalam memasarkan tenun lurik ini sendiri adalah melalui internet. Dengan adanya pemanfaatan internet, pasaran lurik tenunsari dapat menembus hingga luar negeri seperti Malaysia dan Singapura. Stategi-strategi dalam pemanfaatan internet ini adalah dengan menggunakan media sosial sebaga wadah untuk memasarkan hasil tenun lurik Tenunsari

SIMPULAN

Kepala Desa telah memiliki peran aktif dalam menjalankan perannya sebagai motivator, Kepala Desa juga mewajibkan perangkat desa untuk berseragamkan lurik setiap hari selasa hal ini merupakan wujud dukungan dari pemerintah desa kepada Tenun Sari bahwa hasil karya mereka didukung penuh oleh pemerintah desa. Telah berhasilnya Kepala Desa dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat melalui penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan melalui perkumpulan ibu-ibu PKK. Kepala Desa juga gencar dalam memperkenalkan lurik tenun sari kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat sehingga lurik tenun sari semakin dikenal seperti sekarang ini. Sebagai fasilitator, Kepala Desa memberikan bantuan berupa fasilitas fisik atapun non fisik. Fasilitas-fasilitas fisik yang diberikan berupa Peralatan seperti bahan benang. Sedangkan fasilitas non fisik yang diberikan berupa pelatihan-pelatihan dan penyuluhan-penyuluhan yang diadakan pemerintah Desa bekerjasama dengan Perindakop (Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi). Pemerintah Desa juga memberikan sejumlah bantuan uang yang berasal dari dana Berdikari. Sebagai dianmistator : Kepala Desa Grogol berupaya memberikan dorongan kepada masyakat desa agar mau berperan aktif dalam memajukan potensi desa khusunya tenun lurik. Uapaya yang ditempuh kepala Desa berupa strategi khusus agar masyarakat khusunya perangkat-perangkat desa Grogol mau bekerjasama dan kompak dalam membangun Potensi Lokal. Langkah yang dilakukan Kepala Desa adalah seperti diadakannya Paradiga (Paguyuban Pemerintah Desa dan Lemabaga-lembaga) yang diadakan sebulan sekali guna membahas terkait potensi desa yang ada disetiap dusun dan juga masukan apa saja yang perlu Kepala Desa tindak lanjuti.

Strategi Kepala Desa dalam memasarkan Lurik diantaranya seperti selalu mengupayakan dalam hal pendanaan. Dari proposal-proposal yang diajukan ini berdampak pada semakin dikenalnya lurik Tenunsari oleh pemerintah daerah setempat terbukti dengan adanya undangan untuk mengikuti Expo di berbagai daerah. Selain pendanaan strategi lainnya juga melalui pemasaran yang dilakukan secala *online*. Pemasaran yang dilakukan secara *online* sendiri menjadikan lurik Tenun sari semakin dikenal diberbagai daerah. Dan yang terakhir pengenalan lurik secara *Offline* yang biasanya diperkenalkan langsung oleh Kepala Desa Grogol kepada tamu desa yang berkunjung. Lurik sendiri dijadikan destinasi khusus oleh Kepala Desa agar tamu desa tujuannya agar lurik Tenun sari semakin dikenal dikalangan pejabat daerah.

Saran yang diajukan peneliti adalah (1) Kepala Desa untuk dapat mensosialisasikan lebih giat lagi kepada masyarakatnya dan disosialisasikan secara merata di setiap dusun-dusun yang ada di Desa Grogol agar masyarakat ang mau bergabung dengan Tenun Sari tidak hanya masyarakat dari satu dusun saja (2) Masyarakat diharapkan dapat menjalin dan memiliki kesadaran yang tinggi dalam membangun desa khusunya melalui penguatan atau memajukan potensi-potensi desa yang ada di Desa Grogol. Masyarakat harus partisipatif dalam memajukan potensi-potensi desa yang ada, sehingga potensi tersebut dapat diolah secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arifah, Titi.2019. Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Karang Taruna Sureng Karya Desa Sigaluh Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Khasanah, Zahrotul. 2015. Peran Dinas Pariwisata Kulon Progo Dalam Pengembangan Potensi Wisata Goa Kiskendo; Studi Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.Bandung.

Pitana, dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

Riana, Nadia. 2019. Peran pemerintah Desa dalam Mengembangkan Potensi Kerajinan Gerabah di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial UNNES.Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatatn Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV.Alfabeta. Bandung.

Supriyatun, Reni. 2017. Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Perencanaan Pembangunan Desa Tumiyang Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa